

Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ciamis

Diki Triyana Fadilah¹, Nila Nopianti², Wida Lisnawati³

¹²³Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Fitrah Insani

¹dikitriyanafadilah@gmail.com, ²nilanov90@gmail.com, ³widalisna@gmail.com

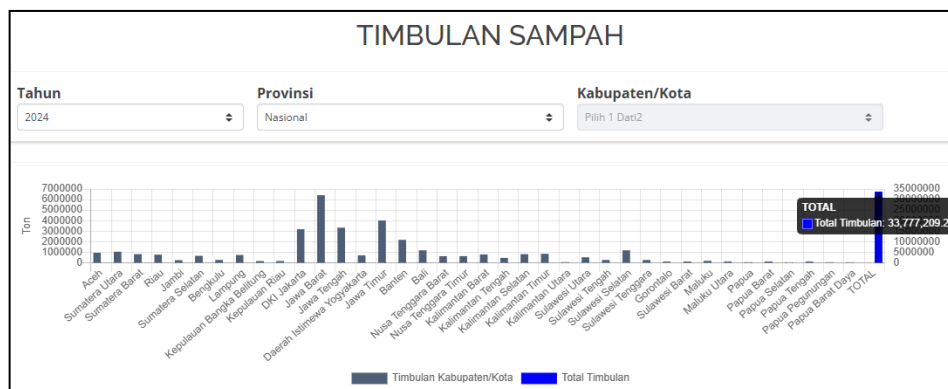
Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia telah menjadi isu nasional yang mendesak, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat. Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Ciamis, menjadi penyumbang signifikan timbulan sampah, terutama dari sektor rumah tangga. Upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat pun mulai digalakkan, salah satunya melalui pendirian bank sampah. Bank Sampah Unit Kartini di Kabupaten Ciamis menjadi contoh nyata keterlibatan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah dengan pendekatan ekonomi sirkular. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan tentang implementasi pemberdayaan ekonomi dalam pengelolaan serta pemilahan sampah yang dilakukan oleh bank sampah unit kartini yang berdasarkan pada perspektif ekonomi Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di BSU Kartini berdampak positif, tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan nilai spiritual. ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh bank sampah unit kartini telah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid dan persaudaraan, prinsip bekerja dan produktifitas, prinsip keadilan (al-adl), dan tolong menolong. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran kelembagaan dan peningkatan kapasitas edukasi agar program serupa dapat berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci : Pemberdayaan ekonomi, Pengelolaan bank sampah, Ekonomi syariah.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia yang juga dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui sektor industri, terutama industri manufaktur. Industri ini memegang peranan penting dalam mengolah sumber daya alam menjadi barang jadi atau setengah jadi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Murti, 2021; Iskandar et al., 2024). Namun demikian, peningkatan konsumsi masyarakat yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk menimbulkan persoalan baru, yaitu meningkatnya jumlah timbulan sampah (Daffa, 2023; Septiani, 2025).



Sumber: SIPSN Tahun 2024

Gambar 1. 1 Timbulan Sampah Nasional Tahun 2024

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, jumlah sampah nasional mencapai 33 juta ton per tahun. Provinsi Jawa Barat menyumbang sekitar 19% dari total timbulan tersebut, atau setara dengan 6,396,167.72 ton, menjadikannya sebagai penyumbang sampah terbesar di Pulau Jawa. Kabupaten Ciamis menjadi salah satu daerah dengan tingkat timbulan sampah signifikan, didominasi oleh sampah rumah tangga sebesar 49%, diikuti oleh sampah dari pasar dan perniagaan masing-masing sebesar 17% (SIPSN, 2024).

Tingginya timbulan sampah di daerah ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sampah yang baik. Jika tidak ditangani dengan serius, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti banjir, pencemaran lingkungan, hingga penyakit (Azizah, 2021). Dalam Islam, manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi, termasuk dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 165, serta diperkuat oleh ayat-ayat lain seperti QS. Al-A'raf: 85 dan QS. Al-Baqarah: 205, yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk keimanan dan menghindari sifat merusak.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah, salah satunya melalui pembentukan bank sampah yang berbasis komunitas. Di Kabupaten Ciamis, Bank Sampah Unit Kartini hadir sebagai salah satu solusi alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menariknya, pengelolaan bank sampah ini sebagian besar melibatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama. Peran mereka tidak hanya dalam mengelola sampah, tetapi juga dalam menciptakan nilai ekonomi dari barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Inisiatif bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi bagi ibu rumah tangga. Kegiatan ini mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tauhid, al-'adl (keadilan), amal sholeh, dan ta'awun (tolong-menolong), serta memperkuat aspek kemandirian ekonomi berbasis lingkungan.

Namun demikian, meskipun secara kasat mata dampaknya cukup terlihat, masih sedikit penelitian yang menelaah lebih jauh sejauh mana pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui bank sampah dapat mendorong transformasi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses dan dampak dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pengelolaan sampah di Kabupaten Ciamis, khususnya pada Bank Sampah Unit Kartini, dalam perspektif ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis lingkungan dan bernilai syariah.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan (Ferdian, A, 2024). dan menurut H.M. Ya'kub yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku "Metodologi Pemberdayaan Masyarakat" mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*) (Happy et al, 2021).

Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh (Aldy, 2022).

Dan menurut widjaja (2002) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi keajaaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membngkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandiri, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Rahmadi et al, 2023).

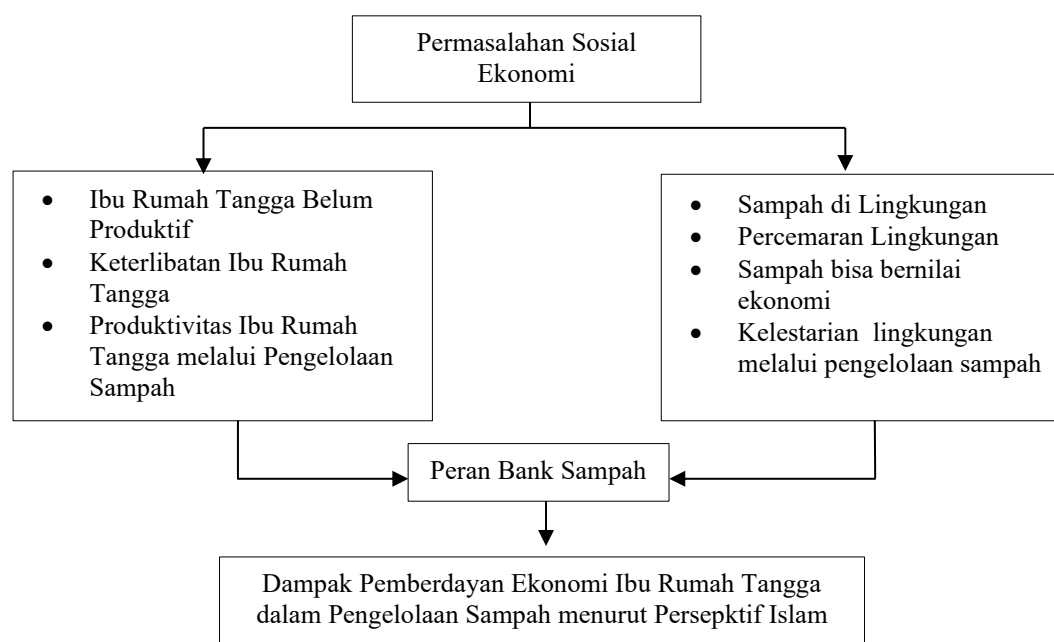
Dalam konteks ini, ibu rumah tangga memegang peranan strategis dalam perekonomian mikro keluarga. Selain mengelola aktivitas domestik, mereka juga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga seperti pengelolaan sampah, yang memberikan nilai tambah dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan usaha sistematis untuk mengurangi dampak negatif limbah rumah tangga terhadap lingkungan dan kesehatan. Pendekatan yang umum digunakan adalah konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mengedepankan

pengurangan volume sampah melalui daur ulang dan pemanfaatan kembali (SIPSN, 2014). Salah satu bentuk nyata dari pengelolaan berbasis masyarakat adalah bank sampah, yaitu tempat pengumpulan sampah terpilah yang dikelola secara kolektif dan memiliki sistem tabungan berbasis volume atau berat sampah yang disetorkan (Ajrina, 2020). Kegiatan ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga sebagai aktor utama penghasil sampah domestik.

Dari perspektif Islam, aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-An'am: 165. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana disebutkan pula dalam Q.S. Al-A'raf: 85 dan Q.S. Al-Baqarah: 205, yang menekankan bahwa kerusakan lingkungan merupakan cerminan dari perbuatan orang yang tidak beriman atau bersifat munafik. Prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti tauhid, al-'adl (keadilan), masalahah (kebaikan umum), dan ta'awun (kerja sama) menjadi dasar kuat bagi aktivitas ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan dan kebermanfaatn sosial (Antonio, 2011).

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah dalam bentuk bank sampah merupakan praktik nyata dari ekonomi sirkular yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Rohmah, 2021). Kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan persoalan lingkungan, tetapi juga mendorong produktivitas dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Oleh karena itu, integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan lingkungan dalam perspektif ekonomi syariah menjadi relevan sebagai model pembangunan masyarakat yang holistik, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kabupaten ciamis. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Daffa pada tahun 2023 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Emak Id)". Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa berdampak positif akan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dibuktikan dengan terpenuhinya 3 indikator pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu pertama, pemenuhan kebutuhan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan. Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat, dan ketiga, partisipasi



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan bank sampah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual dan mendalam dari perspektif para pelaku, serta menafsirkan makna di balik tindakan dan interaksi sosial dalam konteks ekonomi syariah. Penelitian

ini dilaksanakan di Bank Sampah Unit Kartini, yang berlokasi di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Teknik penentuan informan menggunakan metode purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan bank sampah. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari ketua bank sampah, beberapa ibu rumah tangga yang menjadi anggota aktif, serta tokoh masyarakat atau pembina lingkungan yang mendampingi kegiatan komunitas. Dan teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Bank Sampah Unit Kartini terletak di Dusun Majalaya, Desa Imbanagara Raya, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan salah satu daerah padat penduduk yang menghadapi persoalan penumpukan sampah rumah tangga. BSU Kartini berdiri pada tahun 2018 sebagai hasil inisiatif warga yang peduli terhadap lingkungan dan didukung oleh pemerintah desa serta kader PKK setempat. Pendirian bank sampah ini sekaligus bertujuan memberdayakan ibu rumah tangga agar lebih produktif dan berperan dalam pengelolaan lingkungan.

Kegiatan utama BSU Kartini meliputi edukasi tentang pemilahan sampah, pencatatan tabungan sampah, penjualan hasil sampah, pelatihan keterampilan daur ulang, serta promosi produk hasil olahan sampah. BSU Kartini mengadopsi sistem tabungan berbasis sampah, di mana setiap anggota mencatat nilai ekonomi dari sampah yang disetorkan ke dalam buku tabungan mereka.

Struktur organisasi BSU Kartini bersifat sederhana dan partisipatif, terdiri dari ketua yang mana bertanggung jawab atas perencanaan dan koordinasi kegiatan. Sekretaris yang bertugas mengelola administrasi dan pencatatan dokumen. Seorang bendahara yang mengatur keuangan dan pencatatan nilai tabungan anggota. Koordinator Lapangan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan pengumpulan dan pemilahan sampah. dan terakhir anggota yaitu ibu rumah tangga yang menjadi peserta aktif kegiatan bank sampah. Seluruh anggota organisasi bekerja secara sukarela dengan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa banyak sekali nilai dan perubahan positif terhadap masyarakat diantaranya:

Kesadaran Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu rumah tangga peserta BSU Kartini mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan. Mereka tidak hanya mulai memilah sampah dari rumah, tetapi juga menularkan kebiasaan tersebut kepada anggota keluarga lainnya. Perubahan perilaku ini muncul sebagai dampak dari edukasi yang diberikan secara berkelanjutan oleh pengurus BSU Kartini. Kegiatan ini turut menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

“Awalnya saya buang sampah sembarangan, sekarang jadi mikir dua kali karena ternyata sampah itu bisa ditabung dan jadi uang.” (Ibu A, Mei 2025)

Kontribusi Ekonomi

Dari sisi ekonomi, sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan bahwa penghasilan tambahan dari kegiatan bank sampah cukup membantu kebutuhan sehari-hari. Meskipun nilainya tidak besar, namun pendapatan sebesar Rp100.000 hingga Rp300.000 per bulan memberikan dampak positif terutama untuk keperluan dapur, pendidikan anak, atau kebutuhan mendesak lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan prinsip hemat dan produktif kepada keluarga mereka.

“Saya bisa dapat uang tambahan 100 sampai 200 ribu sebulan, cukup buat beli beras atau keperluan sekolah anak.” (Ibu S, Mei 2025)

Peningkatan Partisipasi Sosial

Partisipasi dalam kegiatan BSU Kartini turut meningkatkan kepercayaan diri para ibu rumah tangga. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan merasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Kegiatan seperti pelatihan, pertemuan anggota, dan kerja bakti menjadi sarana aktualisasi diri serta memperluas jaringan sosial.

“Dulu saya cuma di rumah, sekarang saya bisa ikut kegiatan, ikut pelatihan, rasanya senang bisa punya kegiatan yang bermanfaat.” (Ibu R, Mei 2025)

Nilai-nilai Keislaman

Dalam konteks spiritual, kegiatan BSU Kartini tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Ibu-ibu rumah tangga mengaitkan kegiatan kebersihan dan tolong-menolong dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan adanya integrasi nilai religius dalam kegiatan ekonomi yang mereka lakukan.

“Islam itu ngajarin bersih, jadi ya pas ikut kegiatan ini saya ngerasa ibadah juga karena jaga lingkungan dan bantu orang.” (Ibu M, Mei 2025)

Maka dari itu, pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui Bank Sampah Unit Kartini terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan, kesadaran lingkungan, dan peran sosial perempuan. Praktik pemberdayaan ini juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, menjadikannya model ekonomi mikro yang berkelanjutan dan islami. Diperlukan dukungan kelembagaan dan program edukasi lanjutan untuk menjaga keberlangsungan program ini dan memperluas dampaknya ke wilayah lain.

Pembahasan

3.1 Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah di BSU Kartini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Unit (BSU) Kartini, pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga berjalan melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur, yang bertujuan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pengelolaan dan pemilahan sampah, edukasi lingkungan, serta pelibatan aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan daur ulang.

Kegiatan pelatihan mencakup pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, teknik pemilahan, serta keterampilan pengolahan sampah menjadi barang bernilai ekonomis. BSU Kartini memberikan bekal kepada ibu rumah tangga untuk dapat mengidentifikasi sampah yang memiliki nilai jual, seperti plastik, kertas, logam, dan botol bekas. Sampah yang telah dipilah ini kemudian disetorkan ke BSU dan dicatat dalam buku tabungan masing-masing anggota. Sistem penabungannya mirip dengan sistem bank konvensional, di mana nilai dari sampah yang disetorkan dihitung berdasarkan harga pasar dan disimpan dalam bentuk saldo yang dapat diuangkan pada waktu tertentu.

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang menjadi nasabah menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan produktivitas dan kepercayaan diri setelah terlibat dalam kegiatan BSU. Para ibu menyatakan bahwa sebelumnya mereka hanya beraktivitas di ranah domestik, namun melalui keterlibatan ini mereka memiliki penghasilan tambahan sekaligus merasa lebih berdaya. Beberapa dari mereka bahkan telah mengembangkan keterampilan membuat produk kerajinan dari limbah, seperti tas, pot bunga, hiasan dinding, dan perabotan rumah dari sampah plastik.

Secara ekonomi, rata-rata responden mengaku mendapatkan tambahan penghasilan antara Rp100.000 hingga Rp300.000 per bulan. Meskipun tidak terlalu besar, namun jumlah ini cukup membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti membeli kebutuhan harian, alat sekolah anak, atau menambah modal usaha kecil. Nilai ini juga menjadi lebih berarti karena diperoleh dari sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak bernilai, yakni sampah rumah tangga.

Dari sisi sosial dan lingkungan, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran baru di tengah masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari rumah. Ibu rumah tangga tidak hanya menjadi aktor penting dalam ekonomi keluarga, tetapi juga dalam transformasi budaya lingkungan bersih dan sehat. Mereka menjadi agen perubahan dalam komunitasnya dengan mengajak tetangga dan keluarga turut memilah dan menyetor sampah ke BSU Kartini.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui BSU Kartini menjadi cerminan nyata dari praktik ekonomi berkelanjutan (*sustainable economy*) yang inklusif. Konsep ini mencakup tidak hanya pencapaian efisiensi ekonomi, tetapi juga perlindungan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks BSU Kartini, aspek sosial dan lingkungan diintegrasikan secara simultan dengan aspek ekonomi.

Praktik ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama tujuan ke-1 (menghapus kemiskinan), ke-5 (kesetaraan gender), ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), ke-11 (kota dan pemukiman berkelanjutan), dan ke-12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab). Dengan memberdayakan perempuan sebagai agen utama pengelolaan sampah, BSU Kartini menempatkan perempuan dalam posisi strategis yang selama ini kerap terpinggirkan dari pembangunan ekonomi.

Lebih dari itu, pemberdayaan ini juga menyentuh aspek spiritual. Kegiatan di BSU Kartini tidak sekadar berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga membawa nilai-nilai keislaman seperti kepedulian sosial (*ta'awun*), keadilan dalam distribusi manfaat, serta produktivitas yang berlandaskan tauhid. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui BSU Kartini bukan hanya menjawab tantangan ekonomi keluarga dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkeadaban dan berkeadilan sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam.

3.2 Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Praktik Pemberdayaan di BSU Kartini

Kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Bank Sampah Unit (BSU) Kartini tidak hanya dilihat dari segi manfaat sosial dan ekonomi, tetapi juga dapat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Prinsip utama seperti tauhid (keesaan Allah), keadilan (*al-'adl*), kerja keras dan produktivitas, serta tolong-menolong (*ta'awun*) menjadi dasar dari seluruh aktivitas ekonomi yang sesuai syariat.

Pertama, prinsip tauhid tercermin dalam kesadaran para anggota BSU Kartini bahwa menjaga lingkungan dan berbuat baik terhadap sesama merupakan bagian dari ibadah. Dalam Islam, setiap aktivitas yang bernilai maslahat (kebaikan) dan dilakukan dengan niat yang benar akan bernilai ibadah. Para ibu rumah tangga yang mengelola sampah dengan niat menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menghindari kerusakan bumi telah menerapkan nilai-nilai tauhid dalam praktik ekonomi sehari-hari.

Kedua, prinsip keadilan (*al-'adl*) tampak dalam sistem pengelolaan BSU Kartini yang transparan dan tidak merugikan salah satu pihak. Penimbangan sampah dilakukan secara terbuka, harga sampah disesuaikan dengan harga pasar, dan pencatatan tabungan dilakukan dengan akuntabel. Hal ini menciptakan rasa kepercayaan dan keadilan di antara para anggota. Tidak ada pihak yang dieksploitasi atau diperlakukan tidak adil, karena semua keuntungan berasal dari hasil kerja keras dan kontribusi masing-masing individu.

Ketiga, prinsip bekerja dan produktivitas sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10: "Apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah." Kegiatan para ibu rumah tangga dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi adalah bentuk konkret pelaksanaan perintah untuk bekerja secara halal, produktif, dan bermanfaat. Mereka tidak hanya menambah penghasilan, tetapi juga menciptakan produk ramah lingkungan yang memperpanjang siklus hidup sampah.

Keempat, prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong menjadi pondasi penting dalam kegiatan BSU Kartini. Seluruh kegiatan dilakukan secara gotong-royong, baik dalam pelatihan, pengumpulan sampah, maupun dalam pemasaran hasil produk daur ulang. Solidaritas sosial antaranggota tumbuh kuat, karena mereka tidak hanya bekerja untuk diri sendiri, tetapi juga saling membantu satu sama lain. Kegiatan seperti ini menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling peduli, yang merupakan cerminan dari masyarakat Islam yang ideal.

Secara keseluruhan, praktik pemberdayaan di BSU Kartini telah memenuhi indikator ekonomi syariah, baik dari segi tata kelola, tujuan, maupun nilai-nilai yang mendasarinya. Aktivitas ekonomi yang berbasis pada sampah bukan hanya memperbaiki kondisi lingkungan dan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mencerminkan praktik ekonomi Islam yang menjunjung tinggi keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, model BSU Kartini dapat dijadikan contoh pemberdayaan ekonomi umat berbasis syariah yang aplikatif dan relevan dalam konteks masyarakat modern saat ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Bank Sampah Unit (BSU) Kartini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, keterampilan, dan kemandirian ekonomi para anggotanya. Ibu rumah tangga tidak hanya menjadi subjek aktif dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mampu mengubah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Keberhasilan pemberdayaan ini juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan edukatif, dan kontribusi nyata mereka dalam ekonomi keluarga, baik sebagai penghasilan harian, tabungan darurat, maupun modal usaha mikro. Dan dari perspektif ekonomi syariah, pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan sampah di BSU Kartini selaras dengan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (*'adl*), kerja produktif, dan maqashid syariah yaitu *hifdz al-bi'ah* (menjaga lingkungan). Transaksi dalam bank sampah dilakukan secara halal melalui jual beli sampah bernilai ekonomis tanpa riba maupun unsur eksploitasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga secara halal, tetapi juga memperkuat nilai-nilai ibadah sosial seperti silaturahmi, edukasi lingkungan, dan partisipasi kolektif masyarakat..

Referensi

1. Ajrina, N. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Bank Sampah sebagai Inovasi Sosial di Perkotaan*. Yogyakarta: Deepublish.
2. Aldy, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 50–62.
3. Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
4. Azizah, L. (2021). Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 103–111.
5. Daffa, A. P. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Emak. Id) : UIN Raden Intan Lampung*.
6. Daffa, M. R. (2023). Pertumbuhan Konsumsi dan Timbulan Sampah Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Tata Ruang*, 9(1), 25–34.
7. Ferdian, A. (2024). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
8. Happy, M., et al. (2021). *Metodologi Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
9. Iskandar, R., Maulana, S., & Putri, H. (2024). Industri Manufaktur dan Transformasi Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 111–123.
10. KLHK. (2024). *Data Statistik Sampah Nasional 2024*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id>
11. Murti, T. (2021). Industri dan Konsumsi dalam Era Modern. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 87–96.
12. Rahmadi, D., Pratiwi, I., & Maesaroh, L. (2023). Otonomi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 15(1), 45–58.
13. Rohmah, N. (2021). Konsep Ekonomi Sirkular dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islamia*, 6(2), 128–138.
14. SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). (2014, 2024). *Data Statistik Persampahan Indonesia*. Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id>
15. Widjaja, G. (2002). *Otonomi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.